

Boss Phubbing: A Bibliometric Analysis Research Trends Between 2017-2023

Irfan Hadi Yuda¹ dan Joko Suyono²

¹Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.
e-mail: 1irfanhadiyuda99@student.uns.ac.id

² Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.
e-mail: 2jokosu_feb@staff.uns.ac.id

Abstrak

Studi ini melakukan analisis bibliometrik komprehensif untuk mengkaji lanskap penelitian yang berkembang seputar fenomena "*Boss Phubbing*" dari tahun 2017 hingga 2023. *Boss Phubbing* mengacu pada tindakan *supervisor* yang melakukan perilaku *snubbing* telepon, yang berpotensi berdampak pada dinamika tempat kerja dan kesejahteraan karyawan. Melalui tinjauan sistematis literatur akademis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola yang muncul, dan kontributor yang berpengaruh di lapangan. Untuk memberikan tinjauan komprehensif terhadap *Boss Phubbing*, 12 artikel penelitian berbahasa Inggris yang dihasilkan antara tahun 2017 dan 2023 dari database *Scopus* dianalisis. Data dianalisis menggunakan paket *Bibliometrix R* dan *software Vosviewer*, disajikan secara analisis deskriptif dan analisis isi. Wawasan dari eksplorasi bibliometrik ini tidak hanya memberikan gambaran singkat tentang kondisi penelitian *Boss Phubbing* saat ini, namun juga memberikan landasan untuk memahami arah penelitian tersebut dan potensi implikasinya terhadap perilaku organisasi dan praktik manajemen. Implikasi dari *Boss Phubbing* melampaui konotasi negatifnya, sehingga mendorong perlunya penelitian di masa depan untuk menyelidiki apakah manifestasi tertentu dari *Boss Phubbing* dapat memberikan hasil positif bagi individu, tim, atau organisasi. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran panorama literatur yang ada tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk memandu pertanyaan di masa depan mengenai sifat multifaset dari *Boss Phubbing* dalam konteks organisasi.

Kata Kunci: *Boss Phubbing*, Analisis Bibliometrik, Vosviewer, Kinerja, Evolusi Tematik, Pemetaan Sains

Abstract

This study conducts a comprehensive bibliometric analysis to examine the evolving research landscape surrounding the phenomenon of "Boss Phubbing" from 2017 to 2023. Boss Phubbing refers to the act of supervisors engaging in phone snubbing behavior, potentially impacting workplace dynamics and employee well-being. Through a systematic review of academic literature, this research aims to identify key themes, emerging patterns, and influential contributors in the field. To give a comprehensive review of the Boss Phubbing, 12 English language research articles produced between 2017 and 2023 from the Scopus database are analyzed. Data were analyzed using the Bibliometrix R package and Vosviewer software, presented in descriptive analysis and content analysis. Insights from this bibliometric exploration not only offer a snapshot of the current state of Boss Phubbing research but also provide a foundation for understanding its trajectory and potential implications for organizational behavior and management practices. The implications of Boss Phubbing extend beyond its negative connotations, prompting a call for future research to investigate whether certain manifestations of Boss Phubbing can have positive individual, team, or organizational outcomes. This research not only provides a panoramic overview of the existing literature but also serves as a foundation for guiding future inquiries into the multifaceted nature of Boss Phubbing within the organizational context.

Keyword: *Boss Phubbing, Bibliometrics Analysis, Vosviewer, Performance, Thematic Evolution, Science Mapping*

Pendahuluan

Phubbing, yang merupakan singkatan dari "snubbing telepon," terjadi ketika seseorang yang berada di depan Anda merasa terganggu oleh penggunaan smartphone untuk berkomunikasi (Roberts & David, 2016). Penelitian oleh Roberts & David (2016) menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap *phubbing* dapat merusak kinerja, berdampak pada semangat kerja, dan meningkatkan gejala depresi dalam hubungan antarkaryawan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Sulit untuk mengabaikan kenyataan bahwa smartphone telah menjadi keberadaan yang tersebar luas di berbagai tempat. Tempat kerja modern mengalami dampak dari peningkatan penggunaan dan kehadiran smartphone, di mana menjaga kontak mata dan merespons dengan cepat menjadi indikator atasan yang peduli (Vanden Abeele, 2019).

Phubbing dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya produktivitas pekerja karena lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk menggunakan smartphone dibandingkan bekerja, yang dapat mengakibatkan waktu kerja di bawah standar yang ditetapkan (Gonzales & Wu, 2016). Studi menunjukkan bahwa satu dari lima pengusaha menyatakan bahwa karyawan mereka hanya

produktif kurang dari lima jam setiap hari, dan sebagian besar (55%) dari pengusaha tersebut mengidentifikasi penggunaan ponsel pintar oleh karyawan sebagai penyebab gangguan utama di tempat kerja. Selain itu, 28% pengusaha melaporkan bahwa penggunaan ponsel pintar di tempat kerja berdampak negatif pada hubungan antara atasan dan karyawan (Farber, 2016).

Beberapa upaya telah dilakukan untuk memutar literatur mengenai *Boss Phubbing* (Roberts & David, 2016). Meskipun pengamatan literatur yang ada bersifat kualitatif dan cenderung bersifat subyektif serta sulit untuk diulangi. Penggunaan analisis bibliometrik dapat menjadi solusi untuk mengatasi sejumlah keterbatasan ini dengan pengukuran secara kuantitatif keluaran ilmiah, kemudian menarik kesimpulan kualitatif dari data angka dan nilai (Ball, 2018). Dengan demikian, proses analisis dapat menjadi lebih obyektif dan dapat diandalkan (Aria & Cuccurullo, 2017). Metode bibliometrik terbukti sangat berguna untuk menganalisis informasi dan data berukuran besar, serta untuk mengidentifikasi perkembangan konsep yang dinamis (Crane, 1972). Hasil dari analisis bibliometrik ini akan menyajikan tren dari waktu ke waktu, tema penelitian yang dominan, mengidentifikasi perubahan dalam batas-batas disiplin ilmu, mendeteksi perubahan yang signifikan, mengenali peneliti dan institusi yang produktif, dan memberikan gambaran menyeluruh terkait dengan penelitian yang masih berlangsung. (Derek, 1972).

Pada makalah ini, analisis bibliometrik akan dilakukan dengan menggali artikel relevan menggunakan database *Scopus* pada rentang tahun 2017-2023. Diharapkan tinjauan ini dapat memiliki beberapa kontribusi terhadap penelitian *Boss Phubbing*. Pertama, studi ini akan melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan tren penelitian *Boss Phubbing* dan mengevaluasi kinerja publikasi berdasarkan serangkaian indeks (misalnya, indeks-h, jumlah publikasi, kutipan). Kedua, melalui analisis konten studi ini berupaya merangkum temuan penelitian tentang *Boss Phubbing*, sehingga memungkinkan penelitian di masa depan yang lebih efektif. Ketiga, dibandingkan dengan tinjauan sebelumnya studi ini memiliki rentang waktu paling terkini. Data terkini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang gambaran umum dan arah masa depan dalam penelitian *Boss Phubbing*.

Metode

Penelitian ini didasarkan pada sistem penelitian kuantitatif yang dikumpulkan dari *Scopus*. *Scopus* dianggap sebagai database abstrak dan kutipan terbesar yang menawarkan cakupan terluas yang tersedia untuk ilmu pengetahuan, teknik, kedokteran, dan sosial (Andres, 2009). Ekstraksi dan peninjauan dokumen dilakukan dengan melihat judul, abstrak, dan kata kunci. Formula yang digunakan berdasarkan Roberts & David (2016) adalah "*Boss Phubbing*" OR "*Leader Phubbing*" OR "*Supervisor Phubbing*".

Ekstraksi menghasilkan daftar sebanyak 12 publikasi. Karena adanya kemungkinan data penelitian multidisiplin, maka penelitian ini tidak membatasi ruang lingkup penerbit/jurnal (Guler et al., 2016). Dari jumlah tersebut, hanya artikel

berbahasa Inggris yang dimasukkan sehingga menghasilkan sebanyak 12 artikel sebagai daftar final antara tanggal paling awal yang tersedia (2017) sampai 29 November 2023. Data artikel kemudian diunduh dalam format *BibTex* dan *RIS* untuk dianalisis.

Analisis bibliometrik ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *R-package bibliometrix* dan *Vosviewer*. Metadata publikasi diproses untuk membentuk gambaran struktural pada bidang ilmiah tertentu, yang dikenal sebagai peta ilmiah (Zupic, 2018). Pendekatan ini menerapkan metode kuantitatif pada kumpulan literatur guna mengungkap pola komunikasi, tren, dan jaringan yang termanifestasi dalam literatur tersebut (Haddow, 2018). Analisis dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis konten, yang merupakan dua teknik utama dalam bidang bibliometrik (Vergara, 2018). Analisis deskriptif difokuskan pada berbagai indeks publikasi dan jurnal untuk menilai kinerja publikasi individu dan sumbernya (Xia et al., 2022). Sementara itu, analisis konten meliputi pemeriksaan kata kunci dan kutipan untuk identifikasi topik, evolusi tematik, dan fokus penelitian (Xia et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Dalam tahap ini, semua informasi penting tentang evolusi temporal, seperti tahun, jumlah studi (frekuensi), persentase, dan persentase kumulatif biasanya disusun dalam sebuah tabel. Data ini, bersama dengan representasi grafis, akan menunjukkan tren output (Andres, 2009).

Tabel 1 menyajikan informasi utama terkait analisa data yang mencakup informasi utama terkait data, isi dokumen, penulis, kolaborasi penulis dan tipe dokumen. Dari analisa tersebut dapat diketahui artikel terkait *boss phubbing* yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 artikel yang dihasilkan pada rentang 2017 sampai November 2023. Data berasal dari 11 sumber yang berbeda, dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 jenis sumber referensi yakni jurnal. Artikel-artikel ini merupakan hasil kolaborasi sebanyak 30 penulis.

Pertumbuhan tahunan artikel *boss phubbing* mencapai 25,99 persen. Ini menunjukkan jika minat terhadap topik ini tinggi akhir-akhir ini. Terlebih jika melihat rata-rata umur dokumen yang masih terbilang baru, yakni 1,5 tahun. Bidang ini, menurut Roberts & David (2020) masih dalam tahap pengembangan dan masih sangat sedikit yang membahas terkait topik *boss phubbing* ini.

Tabel 1. Bibliographic Main Information

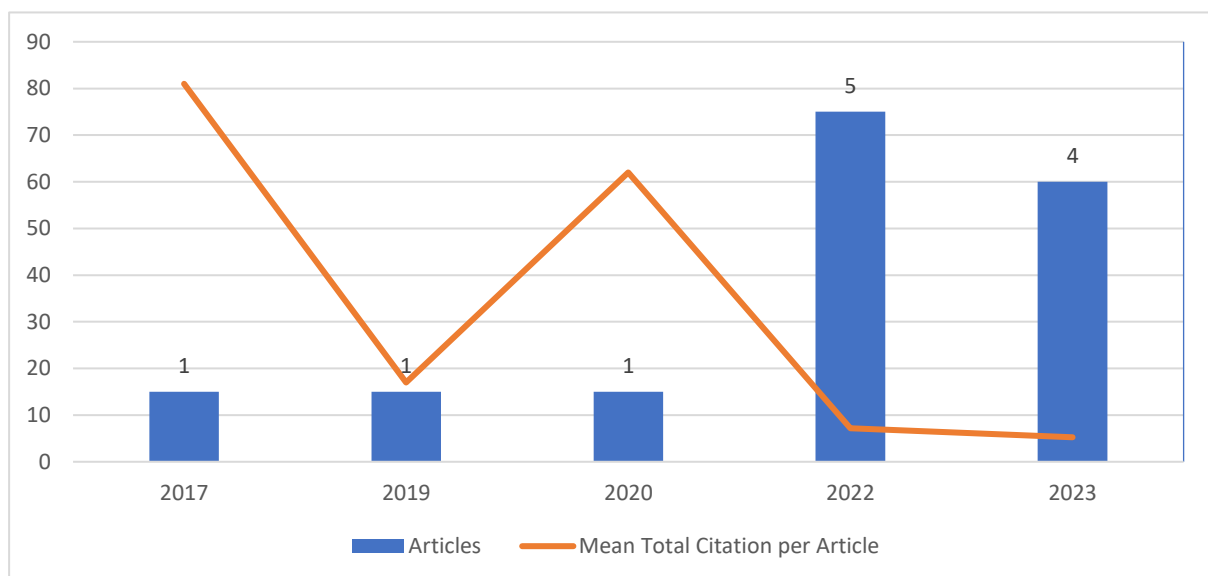
Deskripsi	Hasil	Deskripsi	Hasil
MAIN INFORMATION ABOUT DATA		AUTHORS	
Timespan	2017:2023	Authors	30
Sources (Journals, Books, etc)	11	Authors of single-authored docs	0
Documents	12	AUTHORS COLLABORATION	
Annual Growth Rate %	25,99	Single-authored docs	0
Document Average Age	1,5	Co-Authors per Doc	3
Average citations per doc	18,08	International co-authorships %	50

References	0	DOCUMENT TYPES	
DOCUMENT CONTENTS		article	11
Keywords Plus (ID)	58	article article	1
Author's Keywords (DE)	51		

Sumber: secondary data processed, 2023

Analisis terhadap volume dan penyebaran publikasi dilakukan untuk menilai produktivitas individu, organisasi, wilayah, negara, atau kelompok. Meskipun produktivitas ini diukur, aspek kualitatif tidak selalu dipertimbangkan. Jumlah kutipan, di sisi lain, digunakan sebagai indikator mendasar untuk menganalisis resonansi atau dampak suatu publikasi pada komunitas akademik (Ball, 2018). Kutipan yang mengungkapkan bahwa suatu karya telah menggunakan informasi dari publikasi lain, termasuk ide, hasil penelitian, dan sebagainya. Oleh karena itu, jumlah kutipan yang diperoleh dalam penilaian penelitian berfungsi sebagai penentu pengaruh suatu karya penelitian (Bornmann & Daniel, 2007).

Tren jumlah penelitian dan rata-rata pengutipan per tahun dirinci pada Gambar 1. Dari tahun 2017-2023, jumlah penelitian tentang *boss phubbing* meningkat dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 25,99 persen. Meskipun sejumlah kecil artikel yang berkaitan dengan *boss phubbing* mulai diterbitkan pada tahun 2017-2020, baru pada tahun 2022 minat yang jelas terhadap topik ini muncul sebanyak 5 artikel baru yang membahas terkait *boss phubbing*. Pada 2023 jumlah publikasi terkait *boss phubbing* bertambah 4 artikel dan menjadikan total artikel terkait *boss phubbing* 12 artikel pada tahun 2017-2023. Gambar 1 juga menunjukkan bahwa rata-rata total sitasi per artikel tertinggi adalah pada 2017 (81 sitasi) dan 2020 (62 sitasi).



Gambar 1. Annual Number Distribution and Citations. *Sumber: secondary data processed, 2023*

Analisis sumber dilakukan untuk melihat jurnal paling relevan yang digunakan sebagai rujukan penelitian *boss phubbing*. Dari sebanyak 12 jurnal, Tabel 2 menyajikan 7 besar sumber yang paling relevan yang dirangking berdasar Indeks Hirsch (h-index). Indeks ini dirancang untuk menilai hasil ilmiah seseorang, dengan mempertimbangkan produktivitas dan dampak publikasi peneliti (Andres, 2009). Selain itu, total kutipan (TC), jumlah publikasi (NP) dan tahun publikasi pertama (PY-start) juga dapat diketahui pada tabel yang sama.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa *Computers In Human Behavior* merupakan sumber yang paling relevan dengan indeks H 1 poin dan total telah dikutip sebanyak 81 kali. Jurnal ini telah mempublikasikakn artikel terkait *boss phubbing* sebanyak 1 artikel sejak tahun 2017. Adapun sumber kedua paling relevan adalah *Personality And Individual Differences* dengan indeks H 1 poin dan telah dikutip sebanyak 62 kali dalam 1 artikel sejak 2020.

Tabel 2. Top 20 Most Relevant Journals

Element	h_index	g_index	TC	NP	PY_start
Aslib Journal Of Information Management	1	1	3	1	2022
Computers In Human Behavior	1	1	81	1	2017
Current Psychology	1	1	4	1	2022
International Journal Of Business Communication	1	2	21	2	2023
Journal Of Business Research	1	1	29	1	2022
Journal Of Relationships Research	1	1	17	1	2019
Personality And Individual Differences	1	1	62	1	2020

Sumber: secondary data processed, 2023

Hasil dari analisis penulis disajikan dalam Tabel 3 yang memuat daftar nama 18 penulis paling berpengaruh berdasarkan indeks H. Penulis paling berpengaruh dalam penelitian *boss phubbing* adalah Bartels J dengan indeks H sebesar 3 poin. Dari sebanyak 3 artikel yang telah dipublikasikan sejak 2022 telah dikutip sebanyak 27 kali. Penulis paling berpengaruh selanjutnya adalah David M dan Khan M yang sama-sama memiliki indeks H sebesar 2 poin. David M memiliki 2 artikel dengan total sitasi 143 kali sejak 2017. Adapun Khan M memiliki 2 artikel dengan 7 sitasi sejak 2022.

Tabel 3. Top 20 Most Influential Authors

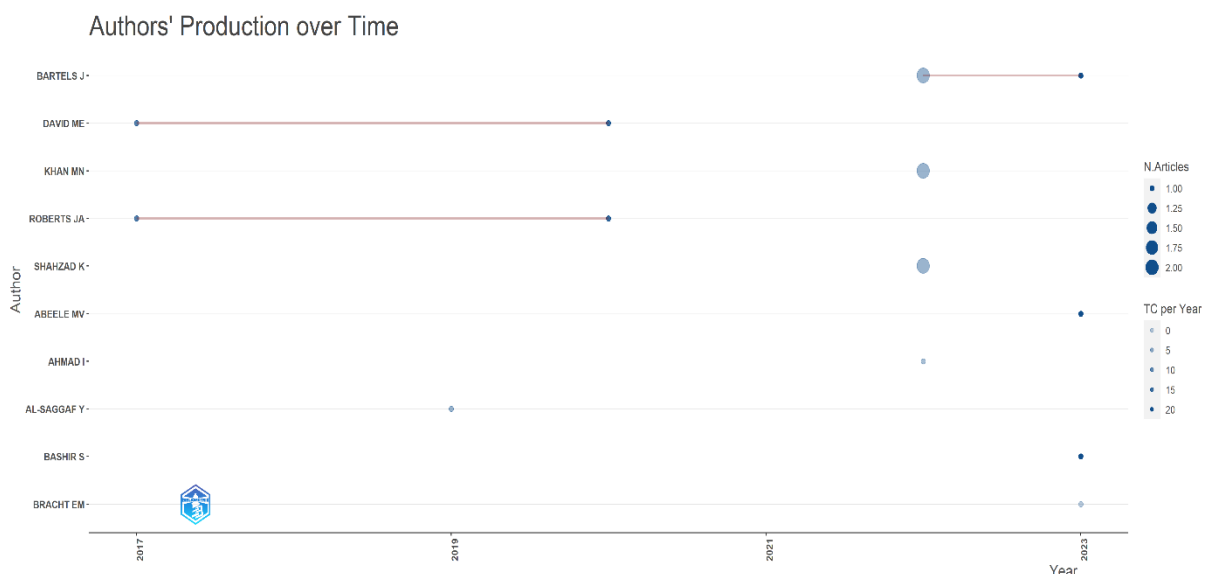
Author	h_index	TC	NP	PY_start	Author	h_index	TC	NP	PY_start
Bartels J	3	27	3	2022	Dhir A	1	29	1	2022
David M	2	143	2	2017	Imran	1	29	1	2022
Khan M	2	7	2	2022	Islam N	1	29	1	2022
Roberts J	2	143	2	2017	Kaur P	1	29	1	2022
Shahzad K	2	7	2	2022	MacCulloch	1	17	1	2019
Abeele M	1	20	1	2023	Saxena A	1	1	1	2023
Ahmad I	1	4	1	2022	Srivastava	1	1	1	2023
Al-Saggaf	1	17	1	2019	Yasin R	1	20	1	2023
Bashir S	1	20	1	2023	Yousaf S	1	29	1	2022

Sumber: secondary data processed, 2023

Analisis penulis juga dilakukan dengan melihat produktivitasnya dari waktu ke waktu yang disajikan pada Gambar 2. Lingkaran pada gambar mengindikasikan bahwa penulis melakukan publikasi pada tahun terkait. Besaran lingkaran menandakan jumlah artikel yang diterbitkan pada tahun yang sama. Dengan demikian, semakin besar ukuran lingkaran berarti makin banyak jumlah artikel yang dihasilkan. Adapun semakin tebal warna lingkaran menunjukkan semakin besar total sitasinya.

Gambar 2 menunjukkan Bartels J, Abeele M, dan Bashir S merupakan penulis yang produktif dalam menulis artikel terkait *boss phubbing* baik dilihat dari jumlah artikel maupun total sitasi. Bartels J banyak mengeksplorasi anteseden *boss phubbing* baik di level interpersonal dan organisasional. Bartels J juga mengembangkan penelitian untuk menyelidiki faktor yang dapat memitigasi perilaku ini, misalnya mengurangi rantai komando dan mengembangkan interaksi informal antar manajer.

Adapun Abeele M banyak meneliti *boss phubbing* pada level individual. Bashir S banyak mengeksplorasi peran mediasi dan moderasi (*job satisfaction* dan kepercayaan) pada pengaruh *boss phubbing* terhadap kinerja. Sayangnya, Roberts J dan David M sebagai pencetus *boss phubbing* saat ini tidak lagi produktif melakukan penelitian.

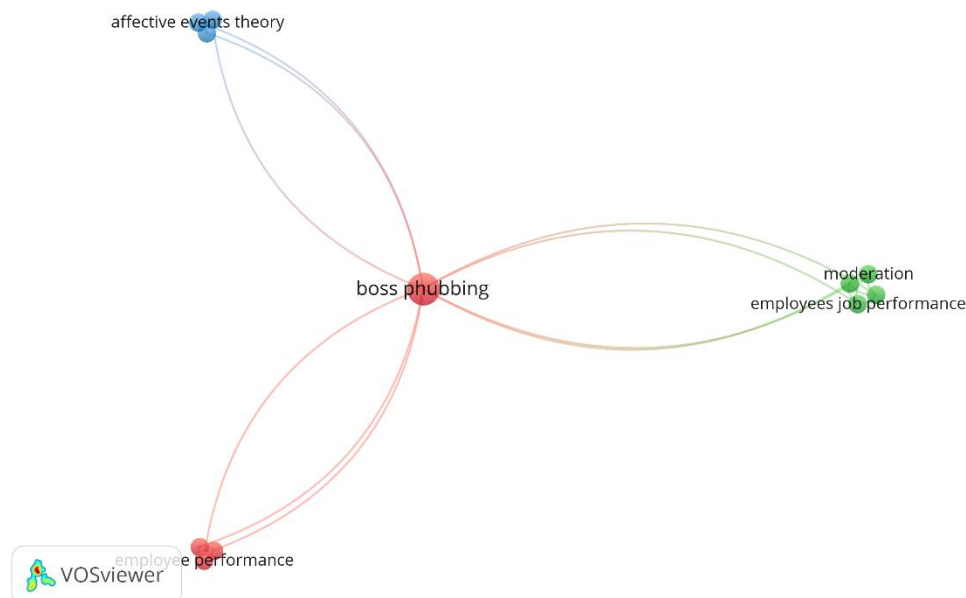


Gambar 2. Authors' Production Over Time. *Sumber: secondary data processed, 2023*

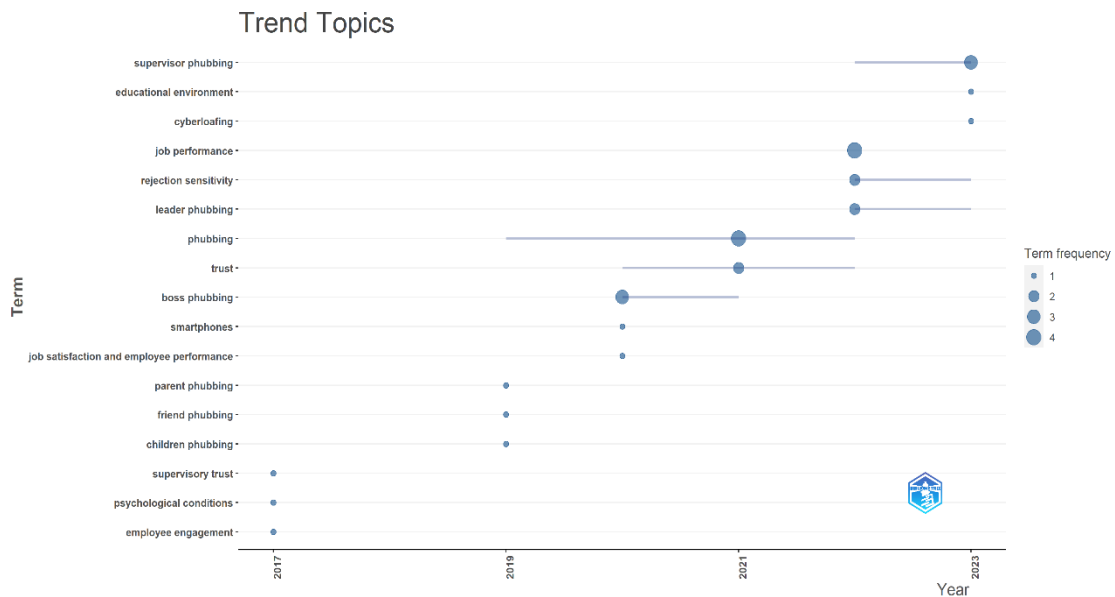
Analisis terhadap kata kunci dan kutipan digunakan untuk mengungkap konten penelitian terkait *boss phubbing*. Dalam tahap ini, pendekatan gabungan *Bibliometrix* dan *VOSviewer* diterapkan untuk menciptakan visualisasi peta jaringan yang mencakup kemunculan kata kunci dan analisis kutipan (Xiao, 2022). Kata kunci biasanya digunakan oleh penulis untuk menggambarkan isi penelitian secara umum. Oleh karena itu, kata kunci dapat digunakan sebagai dasar identifikasi skema tematik dari subjek tertentu (Aria dan Cucurulo, 2017).

Dalam representasi jaringan yang dihasilkan oleh Vosviewer, elemen-elemen direpresentasikan dengan lingkaran dan label. Ukuran lingkaran dan label untuk setiap elemen ditentukan oleh bobot elemen tersebut, yang mencerminkan seberapa sering kata kunci penulis muncul dalam artikel. Semakin besar label dan lingkaran, menunjukkan bobot yang lebih besar pada kata kunci penulis tersebut. Warna elemen menentukan kluster di elemen mana yang tergabung. Garis yang menghubungkan elemen-elemen mencerminkan koneksi atau keterkaitan antara keduanya. Jarak antara elemen-elemen mencerminkan seberapa kuat hubungan di antara keduanya. Semakin dekat posisi dua elemen, semakin erat keterkaitannya.

Author's Keywords Network Visualization (Gambar 3) menunjukkan bahwa terdapat 3 klaster terbentuk sebagai hasil analisis berbasis *author's keywords* yang ditandai dengan 3 warna yang berbeda. Klaster terbesar berwarna merah dengan *keywords* antara lain *boss phubbing*, kinerja karyawan, *job satisfaction*, dan kepercayaan. Artinya, artikel-artikel dalam klaster sebagian besar berfokus pada pengembangan konsep *boss phubbing* yang kemudian masih dikaitkan dengan konsep *phubbing* dan kinerja karyawan. Klaster kedua (hijau tua) merupakan penelitian *boss phubbing* yang banyak didasari atas *social cognitive theory* dan *theory of reasoned action*, yang kemudian penelitiannya dikaitkan dengan kinerja, *impact*, *mediation model*, dan *moderation*. Adapun, pada klaster tiga dengan warna biru tua banyak menyoroti kepuasan individu sebagai anteseden *boss phubbing* (misal: *affective events theory*, *employee outcomes*, dan *employee lens*) yang biasanya diharapkan menjadi moderator *boss phubbing*.



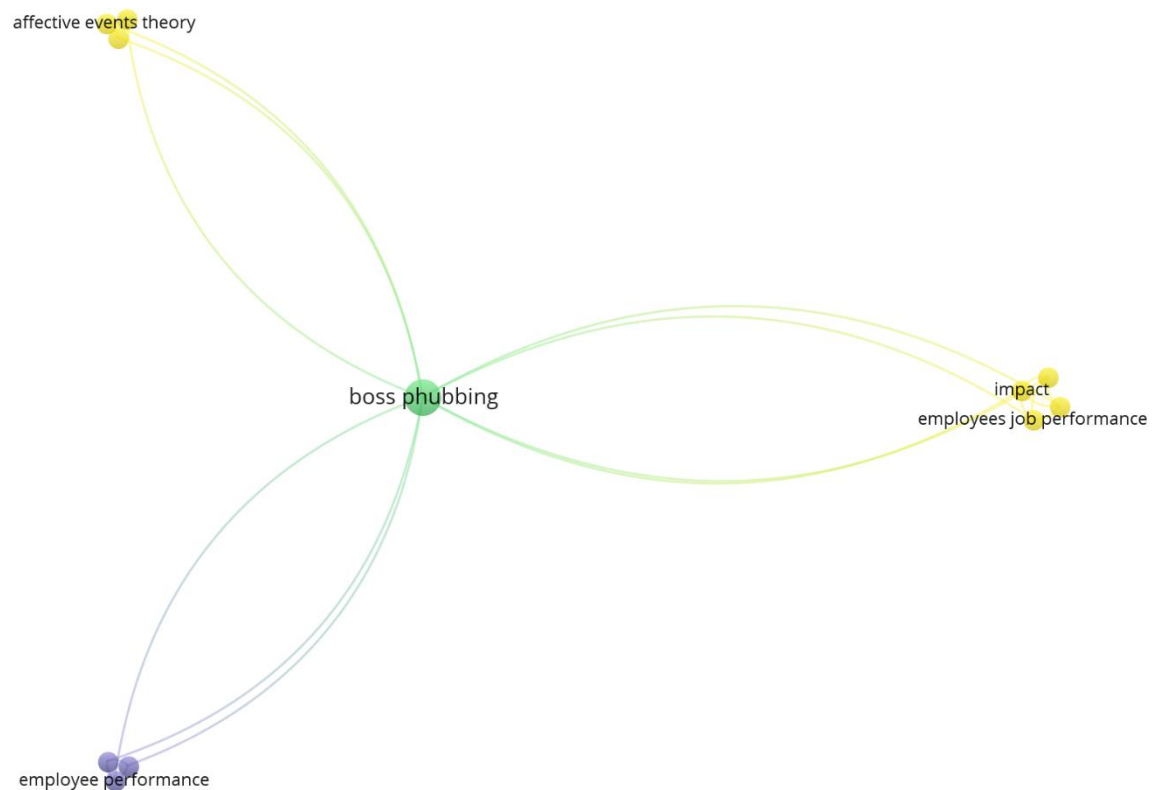
Gambar 3. Author's Keywords Network Visualization. *Sumber: secondary data processed, 2023*



Gambar 4. Trend Topics. *Sumber: secondary data processed, 2023*

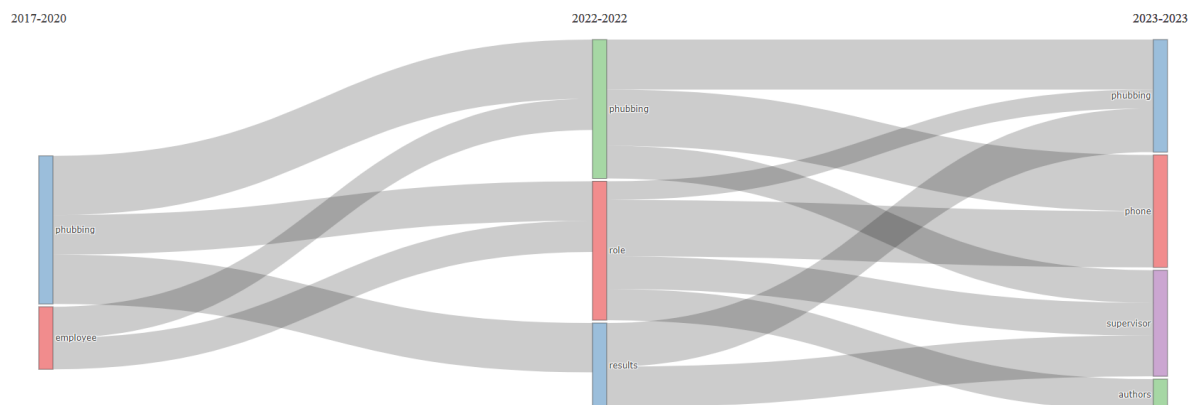
Lebih lanjut, analisa author's keywords juga dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tren penelitian terkait *boss phubbing* dari tahun ke tahun. Gambar 4 menunjukkan hasil analisis terhadap 17 kata kunci yang paling banyak muncul. Berdasarkan hasil analisis Bibliometrix, nampak bahwa saat ini *boss phubbing* tidak hanya diamati secara umum. Akhir-akhir ini peneliti makin tertarik mengeksplorasi dimensi *boss phubbing* lebih jauh. Ini dapat dilihat dari author's keyword "*supervisor phubbing*" yang sering digunakan pada tahun 2023. *Phubbing* juga banyak dijadikan dasar penelitian sejak 2019. Yang menarik, studi *boss phubbing* masih sangat sedikit yang meneliti terkait hal ini dari tahun ke tahunnya.

Tren tersebut selaras dengan *author's keywords overlay visualization* VosViewer pada Gambar 5. Lingkaran digambarkan dalam variasi warna ungu, kuning, dan hijau. Semakin terang warna lingkaran, semakin kekinian *author's keyword* dalam publikasi. Selain dimensi *boss phubbing*, *author's keyword* berwarna kuning juga memiliki dimensi lainnya yaitu kinerja karyawan, *impact*, dan *affective events theory*.



Gambar 5. Author's Keywords Overlay Visualization. *Sumber: secondary data processed, 2023*

Gambar 6 secara lebih jelas menggambarkan evolusi tema penelitian *boss phubbing* yang dibagi dalam tiga periode waktu. Pembagian waktu didasarkan pada tren jumlah artikel *boss phubbing*. Periode waktu pertama adalah saat penelitian tentang *boss phubbing* belum secara jelas terkonsep, yakni pada tahun 2017-2020 di mana tema dominan adalah *Phubbing* dan *employee*. Periode waktu kedua adalah tahun 2022 di mana artikel penelitiannya mulai berkembang. Tetapi, jumlah artikel per tahun tidak lebih dari 2 judul. Periode ini memiliki tema menonjol terkait *phubbing* dan *role*. Selanjutnya adalah periode 2022 sampai 2023 jumlah artikel meningkat 3 artikel dalam satu tahun. Tema dominan dalam periode ini yakni *phubbing*, *phone*, dan *supervisors*.



Gambar 6. Thematic Evolution. *Sumber:* secondary data processed, 2023

Tabel 4 menunjukkan 5 dokumen terkait penelitian *boss phubbing* yang paling banyak dikutip dan juga dilengkapi dengan link artikel terkait. Dari tabel tersebut, artikel Roberts & David (2017) merupakan artikel yang paling populer dengan jumlah sitasi sebanyak 81 kali. Konsep *boss phubbing* diperkenalkan pertama kali oleh Roberts & David (2017) melalui artikel ini. Lewat artikel ini, Roberts & David (2017) mendefinisikan dan menguraikan *boss phubbing*, kepercayaan *supervisor*, *psychological conditions*, dan *employee engagement*. Artikel kedua yang paling banyak dikutip sebanyak 62 kali adalah karya Roberts & David (2020). Roberts & David menghubungkan *boss phubbing* antara lain dengan kinerja. Artikel Yousaf et al. (2022) menjadi dokumen paling banyak dikutip ketiga sebanyak 29 kali. Penulis ini mengeksplorasi *dark side of phubbing*, yakni sisi gelap *phubbing* yang terjadi pada tempat bekerja.

Tabel 4. Most Global Cited Documents

Paper	Authors	DOI	Total Citations
Put down your phone and listen to me: How boss phubbing undermines the psychological conditions necessary for employee engagement	James A. Roberts & Meredith E. David (2017)	10.1016/j.chb.2017.05.021	81
Boss phubbing, trust, job satisfaction and employee performance	James A. Roberts & Meredith E. David (2020)	10.1016/j.paid.2019.109702	62
The dark side of phubbing in the workplace: Investigating the role of intrinsic motivation and the use of enterprise social media (ESM) in a cross-cultural setting	Yousaf et al. (2022)	10.1016/j.jbusres.2022.01.043	29
Supervisor Phubbing Phenomenon in Organizations: Determinants and Impacts	Yasin et al. (2020)	10.1177/2329488420907120	20
Phubbing and social relationships: Results from an Australian sample.	Al-Saggaf, Yeslam & MacCulloch, Rachel (2019)	10.1017/jrr.2019.9	17

Sumber: secondary data processed, 2023

Simpulan dan Saran

ISSN : 2809-1698

<https://jurnal.usahidsolo.ac.id/>

Sebagai kesimpulan, *boss phubbing* sebagai sebuah topik penelitian saat ini sedang dalam perkembangan yang cukup pesat. Kendati demikian, topik ini masih memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Berdasarkan analisis data terhadap artikel terbaru dari tahun ke tahun melalui kombinasi *Bibliometrix R package* dan *VosViewer* dapat diketahui bagaimana kinerja publikasi dan struktur intelektual penelitian. Pertumbuhan rata-rata tahunan publikasi sebesar 25,99 persen dengan lonjakan jumlah publikasi pada tahun 2017-2023. *Computers In Human Behavior* adalah jurnal paling relevan dan berpengaruh dalam penelitian terkait *phubbing*. Bartels J dengan indeks H sebesar 3 poin menjadi penulis paling berpengaruh yang sampai saat ini produktif menggali topik-topik terkait *phubbing* dalam penelitiannya. Adapun berdasar *author's keywords analysis*, dapat diidentifikasi 3 klaster utama penelitian *phubbing* yakni, *boss phubbing*, *impact*, kinerja karyawan, *affective events theory* dan kinerja kerja.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan literatur dalam penelitian ini terbatas pada artikel jurnal yang berasal dari database Scopus, sehingga tidak mencakup seluruh publikasi yang berkaitan dengan *boss phubbing*. Penelitian selanjutnya dapat memperkaya analisis dengan mempertimbangkan penggunaan kombinasi database lain yang relevan. Selain itu, penggunaan metode bibliometrik dapat diperluas dengan mengintegrasikannya dengan metode studi literatur lainnya, seperti tinjauan literatur sistematis dan meta-analisis. Dengan demikian, pemahaman mengenai topik *boss phubbing* dapat diperdalam secara lebih rinci dan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.

Seperti dibahas di atas, banyaknya literatur mengenai penelitian *boss phubbing* telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Namun penelitian lanjutan tetap dibutuhkan untuk makin memperkaya literatur tentang *phubbing*. Pada bagian ini kami memberikan beberapa arahan penelitian yang berhasil diidentifikasi.

Pertama, skala untuk mengukur *boss phubbing* pertama kali diperkenalkan oleh Roberts & David (2017) yang kemudian digunakan pada banyak penelitian dengan jumlah 9 item. Sayangnya, belum ada item kuesioner terbaru yang dirumuskan oleh penelitian lain, peneliti lain cenderung menggunakan skala yang diperkenalkan oleh Roberts & David (2017) sebagai dasar. Oleh karena itu, verifikasi lebih lanjut dan pembuatan item skala baru perlu dilakukan agar dapat lebih akurat memotret, membandingkan dan menguji kemungkinan persepsi *boss phubbing*. Kedua, penelitian *boss phubbing* saat ini terutama didasarkan pada teori-teori seperti *affective events theory* dan *theory of reasoned action*. Upaya tambahan mungkin diperlukan dari perspektif teoretis lain untuk memahami bagaimana individu melakukan *boss phubbing* untuk mengetahui dampaknya pada kinerja.

Ketiga, *boss phubbing* diharapkan mendapat perhatian lebih banyak dari peneliti pada masa-masa mendatang. Pembahasan *boss phubbing* sering dinilai tidak memadai. Karena sebagian besar peneliti memandang *boss phubbing* hal yang biasa

terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karenanya, peneliti dapat mengeksplorasi dimensi *boss phubbing* secara lebih luas agar mungkin dapat menemukan suatu variable baru yang dapat semakin memperluas wawasan dan cakupan penelitian pada topik *boss phubbing*. Oleh sebab itu, perlu untuk mengeksplorasi *boss phubbing* pada hal lain selain kinerja, kepercayaan, kepuasan kerja, keterlibatan karyawan, dan kondisi psikologis yang telah banyak pada studi selama ini. Selain itu, *boss phubbing* diungkapkan memiliki konsekuensi negatif. Tentu akan menarik untuk mengeksplorasi dampak positif dari *boss phubbing*, terlebih karena setiap sifat dan karakter seseorang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- [1] J. A. Roberts and M. E. David, "Boss phubbing, trust, job satisfaction and employee performance," *Pers Individ Dif*, vol. 155, 2020, doi: 10.1016/j.paid.2019.109702.
- [2] J. A. Roberts and M. E. David, "Put down your phone and listen to me: How boss phubbing undermines the psychological conditions necessary for employee engagement," *Comput Human Behav*, vol. 75, pp. 206 – 217, 2017, doi: 10.1016/j.chb.2017.05.021.
- [3] S. Yousaf, M. Imran Rasheed, P. Kaur, N. Islam, and A. Dhir, "The dark side of phubbing in the workplace: Investigating the role of intrinsic motivation and the use of enterprise social media (ESM) in a cross-cultural setting," *J Bus Res*, vol. 143, pp. 81 – 93, 2022, doi: 10.1016/j.jbusres.2022.01.043.
- [4] M. N. Khan, K. Shahzad, and J. Bartels, "Examining boss phubbing and employee outcomes through the lens of affective events theory," *Aslib Journal of Information Management*, vol. 74, no. 5, pp. 877 – 900, 2022, doi: 10.1108/AJIM-07-2021-0198.
- [5] Y. Zhen and C. Y. Wen, "The Impact of Boss Phubbing on Employees' Job Performance: A Mediation Model with Moderation," in *2022 7th International Conference on Robotics and Automation Engineering, ICRAE 2022*, 2022, pp. 384 – 387. doi: 10.1109/ICRAE56463.2022.10056220.
- [6] E. M. Bracht, A. S. Hernandez Bark, Z. She, R. Van Dick, and N. M. Junker, "The downside of phones at work: exploring negative relationships between

- leader phubbing and follower engagement/performance,” *Leadership and Organization Development Journal*, 2023, doi: 10.1108/LODJ-03-2023-0129.
- [7] Y. Al-Saggaf and R. Macculloch, “Phubbing and Social Relationships: Results from an Australian Sample,” *J Relatsh Res*, 2019, doi: 10.1017/jrr.2019.9.
- [8] M. N. Khan, K. Shahzad, I. Ahmad, and J. Bartels, “Boss, look at me: how and when supervisor’s phubbing behavior affects employees’ supervisor identification,” *Current Psychology*, 2022, doi: 10.1007/s12144-022-04120-9.
- [9] T. Xu, T. Wang, and J. Duan, “Leader Phubbing and Employee Job Performance: The Effect of Need for Social Approval,” *Psychol Res Behav Manag*, vol. 15, pp. 2303 – 2314, 2022, doi: 10.2147/PRBM.S370409.
- [10] R. M. Yasin, S. Bashir, M. Vanden Abeele, and J. Bartels, “Supervisor Phubbing Phenomenon in Organizations: Determinants and Impacts,” *International Journal of Business Communication*, vol. 60, no. 1, pp. 150 – 172, 2023, doi: 10.1177/2329488420907120.
- [11] A. Saxena and S. Srivastava, “Is Cyberloafing an Outcome of Supervisor Phubbing: Examining the Roles of Workplace Ostracism and Psychological Detachment,” *International Journal of Business Communication*, 2023, doi: 10.1177/23294884231172194.
- [12] T. Koc and K. Caliskan, “Phubbing phenomenon in educational environments: examining the impact of supervisor phubbing on student outcomes,” *J Furth High Educ*, vol. 47, no. 1, pp. 15 – 30, 2023, doi: 10.1080/0309877X.2022.2088270.
- [13] Roberts, J. A., & David, M. E. My life has become a major distraction from my cellphone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners”. *Computers in Human Behavior*, 2016, 54, 134–141, doi: 10.1016/j.chb.2015.07.058.
- [14] Gonzales, A. L., & Wu, Y. “Public cellphone use does not activate negative responses in others ... Unless they hate cellphones”. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 2016, 21, 384–398, doi: 10.1111/jcc4.12174
- [15] Farber, M. “Smartphones are making you slack off at work”.vol. 6-211, 2016, doi: 10.2147/PRBM.S370409
- [16] Ball, R. “Bibliometric Methods: Basic Principles and Indicators”, in *An Introduction to Bibliometrics*. 2018, pp. 15–56. doi: 10.1016/B978-0-08-102150-7.00003-7.

- [17] Aria, M. and Cuccurullo, C. "bibliometrix : An R-tool for comprehensive science mapping analysis", *Journal of Informetrics*, 2017, pp. 959-975, doi: 10.1016/j.joi.2017.08.007.
- [18] Crane, D. "Invisible colleges: Diffusion of knowledge in scientific communities". Chicago: University of Chicago Press, 1972.
- [19] Andrés, A. "Measuring academic research: How to undertake a bibliometric study". Elsevier, 2009.
- [20] Zupic, I. and Čater, T. "Bibliometric Methods in Management and Organization", *Organizational Research Methods*, 2018, pp. 429-472. doi:10.1177/1094428114562629.
- [21] Xia, Qing et al. "A Bibliometric Analysis of Knowledge-Hiding Research", *Behavioral Sciences*, 2022. doi: 10.3390/bs12050122.
- [22] Xia, Qing et al. "Request politeness and knowledge hiding: a daily diary study through an affective events perspective", *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 2022, pp. 496-509. doi:10.1080/1359432X.2021.2004126.